

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen yaitu kegiatan mencakup pada tahap merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan suatu kelompok dengan berbagai sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan. Definisi berikutnya manajemen yaitu kegiatan yang menggabungkan antara merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan guna menggapai tujuan bersama dengan sumber daya yang ada (Krisnandi, 2019). Kemudian dapat disimpulkan bahwa manajemen ialah aktivitas dalam menentukan rencana, mengorganisasikan, mengawasi, dan mengarahkan beberapa sumber daya yang dimiliki agar tercapai target yang telah disepakati secara efektif dan efisien.

Untuk memulai bisnis dibutuhkan modal yang cukup dan pengetahuan untuk mengelolanya. Maka dari itu dibutuhkan ilmu manajemen keuangan dalam suatu bisnis. Manajemen keuangan merupakan jantung dari setiap organisasi, dan menjadi fondasi bagi keberlangsungan dan pertumbuhan bisnis. Tanpa manajemen keuangan yang solid, strategi bisnis yang baik pun akan sulit untuk terealisasi.

Manajemen keuangan merupakan kegiatan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan cara mendapatkan serta mengelola kekayaan yang dimiliki. Manajemen keuangan mencakup semua kegiatan dalam menambah kekayaan perusahaan untuk kegiatan operasional agar dalam mencapai tujuan memiliki efektifitas dan efisiensi yang baik (Sartono, 2019). Kesimpulannya yaitu suatu

kegiatan yang berlandaskan ilmu tentang bagaimana sumber keuangan agar dapat dimanfaatkan kepada tujuan yang mampu memberikan keuntungan terhadap perusahaan.

Untuk mengembangkan bisnis, perusahaan dapat mencari modal tambahan dengan menerbitkan saham dalam bursa efek. Saham menjadi pilihan yang baik untuk investor karena dapat dijadikan sumber *passive income* dalam bentuk dividen saham. Investor cenderung menyukai pembagian keuntungan yang mereka terima daripada selisih keuntungan penjualan saham yang akan diperoleh di masa depan, atau kemungkinan tidak mendapatkan keduanya (Syahwildan, 2022).

Dividen dapat dibagikan kepada investor dari pendapatan perusahaan yang bersumber dari suntikan modal oleh investor. Namun terdapat beberapa pertimbangan yang harus diambil perusahaan apakah dividen tersebut akan menjadi dividen atau menjadi laba yang ditahan untuk selanjutnya di reinvestasi oleh perusahaan.

Kebijakan dividen yaitu pengambilan keputusan yang mengaitkan tentang bagaimana pendapatan perusahaan dibagi, apakah dapat diberikan dalam bentuk dividen atau menjadi modal kembali bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Selanjutnya kebijakan dividen yaitu pengambilan keputusan oleh perusahaan dimana keuntungan perusahaan akan di berikan seluruhnya untuk dividen atau hanya sebagian dan sebagian lainnya akan di investasikan kembali (Supiyanto, 2019).

Pengambilan keputusan mengenai pembagian dividen sangat mempengaruhi dalam membiayai kegiatan perusahaan. Pembagian dividen tersebut diatur pada Pasal 15 ayat (1) huruf i UU PT yang mengatur bahwa anggaran dasar perusahaan memuat protokol untuk pembagian dividen dan penggunaan laba. Ketentuan ini bertujuan memberikan kepastian hukum dan transparansi bagi pemegang saham, dengan menetapkan bagaimana laba bersih perusahaan dialokasikan, termasuk untuk cadangan atau pembagian dividen, serta prosedur dan pihak yang berwenang menetapkan pembagian tersebut, umumnya melalui keputusan RUPS.

Dividen tersebut dibagikan kepada investor yang memiliki saham bisnis.. Hal tersebut dijelaskan pada Pasal 52 UU PT yang mengatur bahwa pemegang saham berhak menerima pembayaran dividen. Ketentuan ini menegaskan bahwa dividen merupakan bagian dari hak ekonomi pemegang saham atas keuntungan perusahaan, dan pembagiannya dilakukan berdasarkan jumlah saham yang dimilikinya, kecuali anggaran dasar menentukan lain.

Terdapat dua alat ukur dalam melihat kebijakan dividen. Pertama yaitu *Dividend Yield* yang merupakan proporsi antara rasio dividen yang dibayarkan terhadap harga saham perusahaan. Kedua, yaitu *Dividend Payout Ratio* yaitu proporsi rasio pendapatan perusahaan bagi pemegang saham terhadap dividen yang dibayarkan.

Kebijakan dividen yang dilihat menggunakan DPR, ialah proporsi keuntungan perusahaan dengan dividen yang dibagikan. Proporsi yang ditunjukkan tersebut memiliki pengaruh terhadap penilaian investor dan dapat

mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan (Syahirah et al., 2023). *Dividend Payout Ratio* yaitu jumlah laba bersih perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen, setelah dikurangi pajak (Iswahyuni, 2018).

Setelah perusahaan membiayain seluruh kebutuhan operasionalnya, perusahaan cenderung akan menyerahkan dividen kepada pemegang saham. Dividen tersebut ialah keuntungan yang dimiliki setelah semua investasi menguntungkan telah dibiayai (Syahwildan, 2022). Untuk itu perusahaan membutuhkan arus kas bebas yang sehat agar dapat memenuhi dividen kepada investor.

Free cash flow ialah total kas yang ada guna disalurkan terhadap pemegang saham setelah semua kegiatan operasional terpenuhi. Kegiatan tersebut mencakup pembelian aset tetap, kegiatan produksi dan modal yang dapat membantu perusahaan untuk tetap produktif. Selanjutnya *Free cash flow* ialah sumber kas yang diperoleh guna berbagai keperluan, seperti akuisisi, pembelanjaan modal yang berfokus pada pengembangan perusahaan, pemenuhan likuiditas serta pembayaran dividen kepada pemegang saham (Setyawan, 2019). Kesimpulan dari definisi tersebut yaitu mengacu pada jumlah uang yang tersisa setelah bisnis membayar biaya operasionalnya dan dapat dimanfaatkan untuk pembagian keuntungan kepada para investor. Adapun data mengenai arus kas bebas pada perusahaan batu bara yang menjadi objek pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Daftar Arus Kas Bebas Periode 2019-2023

Arus Kas Bebas (<i>Free Cash Flow</i>)					
	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	6,263,86B	7,886,92B	17,927,71B	53,958,38B	8,722,80B
BSSR	191,82B	384,41B	3,059,63B	4,180,97B	1,221,61B
BYAN	-189,99B	3,818,02B	19,030,95B	30,118,01B	7,960,11B
GEMS	1,180,14B	1,960,70B	5,234,12B	10,757,38B	11,108,72B
ITMG	178,78B	2,051,29B	8,500,49B	19,974,54B	5,477,97B
MBAP	673,08B	618,01B	1,491,60B	3,074,72B	-5,32B
PTBA	3,050,16B	2,802,31B	9,840,44B	11,638,30B	2,167,48B
PSSI	-43,40B	228,35B	365,07B	153,34B	295,11B

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah penulis)

Arus kas bebas dan kebijakan dividen terbukti memiliki pengaruh positif dalam penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti (2021). Di sisi lain, arus kas bebas dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh dalam penelitian Suhaimi dan Prastyana (2020). Penelitian tambahan diperlukan karena adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya.

Keuntungan perusahaan dapat diperkirakan oleh pemegang saham atau investor dengan memperhatikan pembayaran dividen sebagai usaha menyampaikan sinyal mengenai prospek perusahaan di masa depan (Syahwildan, 2022). Untuk membagikan dividen perusahaan perlu memiliki keuntungan yang cukup untuk dapat dibagikan kepada investor. Keuntungan tersebut didapat tergantung bagaimana kapasitas perusahaan mendapatkan keuntungan.

Profitabilitas yaitu alat ukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh laba dalam kegiatan usahanya yang menyangkut penjualan, mengelola aset dan pengelolaan modal yang ada. Sehingga, rasio ini dapat berguna bagi investor dalam menilai prospek keuntungan yang mampu didapatkan oleh perusahaan di

masa depan (Budiman, 2016). Rasio profitabilitas ialah alat ukur untuk memperkirakan kapasitas perusahaan ketika memperoleh laba dalam suatu waktu. Rasio ini juga mencerminkan keuntungan yang didapatkan perusahaan dalam melakukan penjualan dan investasi dan memberikan gambaran mengenai pengelolaan manajemen yang efektif (Setyawan, 2019). Adapun data mengenai profitabilitas pada perusahaan batu bara, yaitu:

Tabel 1. 2 Daftar Profitabilitas Periode 2019-2023

Profitabilitas (<i>Return On Assets</i>)					
	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	6.7%	3.2%	5.8%	20.8%	20.3%
BSSR	16.0%	13.1%	27.2%	61.8%	44.4%
BYAN	29.17%	12.27%	40.10%	59.04%	55.04%
GEMS	8.70%	10.41%	28.76%	51.55%	49.23%
ITMG	14.51%	5.93%	15.42%	39.91%	36.29%
MBAP	36.36%	17.78%	22.76%	53.75%	28.34%
PTBA	17.54%	11.77%	14.33%	29.66%	19.48%
PSSI	9.58%	7.07%	11.13%	21.68%	23.21%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah penulis)

Return on Assets (ROA) memberikan ringkasan ukuran aset perusahaan berkontribusi terhadap laba setelah pajak dikurangi, dihitung dalam penelitian ini (Afifah & Megawati, 2021). Pada penelitian Yusuf (2021) tidak terdapat pengaruh antara ROA dengan kebijakan dividen. Sementara pada penelitian Syahwildan (2023) terdapat pengaruh positif antara ROA dengan kebijakan dividen. Penelitian tambahan diperlukan karena adanya perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya.

Likuiditas perusahaan ialah salah satu dari beberapa hal yang dapat berdampak terhadap kebijakan dividen (Darmawan, 2019). Dimana rasio tersebut menggambarkan tingkat besarnya dana yang dimiliki perusahaan untuk

memenuhi kebutuhan perusahaan. Jika likuiditas baik, maka besar kemungkinan terdapat pembagian dividen bagi investor.

Likuiditas adalah kapasitas perusahaan dalam pemenuhan utang keuangan yang harus segera dipenuhi (Kusmayadi, 2021). Likuiditas merujuk kepada ketidakmampuan perusahaan dalam pembayaran kewajiban yang jatuh tempo, dimana kemampuan tersebut mempengaruhi hubungan perusahaan dengan pihak yang memiliki kerja sama dengan perusahaan (Iswahyuni, 2018).

Penelitian ini menggunakan *Current Ratio* guna melihat kapasitas perusahaan memenuhi utang melalui penggunaan aset yang dimiliki saat tenggat. *Current Ratio* menggambarkan rasio dalam menghitung kapasitas perusahaan ketika memenuhi utang yang mencapai tenggat (Wijaya, 2017). Rasio ini menggambarkan kondisi likuiditas bisnis dengan membandingkan rasio aset jangka pendek terhadap kewajiban jangka pendek. Informasi berikut berkaitan dengan likuiditas perusahaan batubara yang ingin dianalisis dalam penelitian ini:

Tabel 1. 3 Daftar Likuiditas Periode 2019-2023

Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)					
	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	1.71	1.51	2.08	2.17	2.01
BSSR	1.21	1.58	1.60	1.25	1.38
BYAN	0.89	3.25	3.13	1.31	1.42
GEMS	1.32	1.23	1.02	1.53	1.37
ITMG	2.03	2.03	2.71	3.26	4.35
MBAP	3.60	3.74	3.98	5.36	3.74
PTBA	2.49	2.16	2.43	2.28	1.52
PSSI	0.68	1.09	1.57	2.22	4.07

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (diolah penulis)

Analisis yang dilakukan oleh Syahwildan (2023) tidak menemukan korelasi antara kebijakan dividen dan likuiditas. Sebaliknya, analisis Yusuf (2021)

menemukan bahwa kebijakan dividen dan likuiditas memiliki dampak yang signifikan. Diperlukan penelitian tambahan karena terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian sebelumnya.

Perusahaan pada subsektor batubara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2023 menjadi subjek penelitian ini. Pada *High Dividend 20* yaitu indeks yang menggambarkan kinerja 20 saham yang memperoleh keuntungan yang besar dan membagikan dividen selama 3 tahun terakhir. Berikut *High Dividend 20* selama 2019-2023, yaitu:

Tabel 1. 4 Daftar *High Dividend 20* Periode 2019-2023

NO	2019	2020	2021	2022	2023
1	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO	ADRO
2	ASII	ASII	ASII	ASII	ASII
3	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA
4	BBNI	BBNI	BBNI	BBNI	BBNI
5	BBRI	BBRI	BBRI	BBRI	BBRI
6	BJBR	BMRI	BMRI	BMRI	BMRI
7	BJTM	CPIN	CPIN	CPIN	AMRT
8	BMRI	GGRM	DMAS	HEXA	HEXA
9	DMAS	HMSP	HMSP	HMSP	HMSP
10	GGRM	INDF	INDF	INDF	INDF
11	HMSP	INTP	INTP	ANTM	ANTM
12	INDF	ITMG	ITMG	ITMG	ITMG
13	INTP	KLBF	KLBF	KLBF	BJBR
14	ITMG	LPPF	PGAS	MPMX	MPMX
15	LPPF	PGAS	PTBA	PTBA	PTBA
16	MPMX	PTBA	TLKM	TLKM	TLKM
17	SIDO	TLKM	TOWR	TOWR	BJTM
18	TLKM	TOWR	UNTR	UNTR	UNTR
19	UNTR	UNTR	UNVR	UNVR	BNGA
20	UNVR	UNVR	WSBP	ADMF	BSSR

Sumber: IDX *High Dividend 20* (diolah penulis)

Pada indeks tersebut terlihat bahwa saham yang berada pada urutan pertama selama 5 tahun terakhir yaitu pada periode 2019-2023 adalah saham sub sektor batu bara yaitu PT. Adaro Energy Tbk.

Pada indeks tersebut memperlihatkan bahwa dibandingkan dengan perusahaan di sektor lain, subsektor batu bara berpotensi menghasilkan dividen yang besar. Oleh karena itu, pada penelitian ini diambil sampel dari sub sektor batu bara. Sepanjang tahun 2019–2023, harga batu bara akan naik dan turun. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkannya:

Tabel 1. 5 Daftar Harga Batu Bara Periode 2019-2023

Harga Saham/ Tahun	2019 (USD)	2020 (USD)	2021 (USD)	2022 (USD)	2023 (USD)
	92,35	66,94	128,50	150	120

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (diolah oleh penulis)

Penyebab turunnya Harga Batu Bara Acuan (HBA) pada tahun 2020 dipengaruhi oleh pandemi *COVID-19* yang menimbulkan penurunan permintaan batu bara global. Ketika pandemi melanda, banyak negara yang memberlakukan pembatasan sosial dan *lockdown*, yang menyebabkan berkurangnya aktivitas industri, termasuk sektor energi dan pembangkit listrik yang mengandalkan batu bara. Penurunan permintaan ini mengarah pada penurunan harga batu bara global yang tercermin dalam HBA Indonesia.

Setelah penurunan tajam pada tahun 2020, ekonomi global mulai pulih pada 2021, yang mendorong peningkatan permintaan energi, termasuk batu bara. Banyak negara mulai membuka kembali industri mereka dan meningkatkan konsumsi energi untuk mendukung pemulihan ekonomi.

Harga batu bara kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 disebabkan karena adanya ketegangan antara Ukraina dan Rusia yang menyebabkan

naiknya harga batu bara. Naiknya harga batu bara ini akan membuat besaran dividen naik pada tahun berikutnya.

Pada tahun 2023, harga batubara acuan (HBA) mengalami penurunan signifikan dipicu oleh kondisi yang mempengaruhi. Salah satunya adalah berkurangnya permintaan batubara dari Eropa, disebabkan oleh cuaca yang mulai menghangat di wilayah tersebut. Ini mengurangi kebutuhan energi dari batu bara, karena pembangkit listrik berbasis batu bara kurang dibutuhkan saat cuaca lebih hangat. Selain itu, harga gas alam yang melemah juga turut berperan, mengurangi ketergantungan pada batubara sebagai sumber energi. Namun turunnya harga batu bara tahun ini lebih signifikan dibandingkan saat pandemi.

Dengan naik turunnya harga batu bara mempengaruhi pada besaran dividen yang dibagikan kepada para investor. Namun naik turunnya harga batu bara yang terjadi tidak menggambarkan pembagian dividen pada perusahaan batu bara. Karena naiknya harga batu bara tidak selalu memperbesar pembagian dividen di tahun berikutnya. Dan sebaliknya penurunan harga saham tidak selalu memperkecil dividen tahun berikutnya.

Untuk tahun 2019–2023, penelitian ini mengkaji dividen yang dibayarkan oleh perusahaan batubara yang tercatat di BEI. dan ditemukan sebanyak 34 perusahaan. Adapun pembagian besaran dividen pada tahun 2019-2023 pada perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 6 Daftar Pembayaran Dividen Per Lembar Saham Pada Saham Sub Sektor Batu Bara Pada Periode 2019-2023

Kode Ticker	Dividen (Rp)				
	2019	2020	2021	2022	2023
ADRO	55,99	44,13	160,16	141,39	199,98
AIMS					
ARII					
BOSS					
BSSR	54,03	57,12	212,55	580,59	349,93
BUMI					
BYAN	1.271,25	295,08	1,286,28	468,24	232,74
DSSA					
GEMS	55,09	48,2	145,28	265,13	237,52
GTBO					6,13
HRUM	38,96		39,58	15,02	
INDY	108,66	89,63		114,46	208
ITMG	705	307	1.218	4.128	2.660
KKGI		3,8	20	20	25
MBAP	102	358	338	1.030	245
PTBA	339,46	326,46	74,69	688,51	1.094,05
SMMT				15	37
TOBA					12,76
TRAM					
BBRM					
BESS					
CANI					
CNKO					

Kode Ticker	Dividen (Rp)				
	2019	2020	2021	2022	2023
DWGL					
FIRE					
MBSS					
PSSI	7	5	8	28	50
PTIS					
RIGS					
SGER			9	17	28
TCPI	15,5	5		3	7
TEBE		4	5	25	25
TPMA	26,6	23,5		12	30
COAL					

Sumber: Stockbit. (diolah oleh penulis)

Dilihat dari data diatas, hanya terdapat 8 perusahaan batu bara yang membagikan dividen pada periode tersebut. Harga batu bara berdampak pada laporan keuangan perusahaan untuk periode waktu tersebut, yang pada gilirannya memengaruhi fluktuasi jumlah pembayaran dividen. Penjualan batu bara akan menghasilkan lebih banyak uang saat harga naik, yang dapat meningkatkan arus kas bebas. Perusahaan dapat membayar dividen yang besar kepada investor ketika arus kas bebasnya meningkat.

Harga batu bara yang meningkat sering kali berhubungan langsung dengan kenaikan laba perusahaan yang terlibat dalam produksi atau perdagangan batu bara. Kenaikan harga ini memperbesar margin keuntungan perusahaan-perusahaan tambang batu bara, yang mengarah pada kenaikan laba. Laba yang

meningkat ini sering kali menjadi dasar bagi perusahaan untuk memberikan dividen lebih tinggi kepada pemegang saham.

Ketika harga batu bara naik, perusahaan akan mengalami peningkatan pendapatan dari penjualan batu bara. Peningkatan pendapatan ini dapat meningkatkan likuiditas perusahaan, karena arus kas yang masuk lebih banyak. Likuiditas yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk membayar dividen.

Pada pembahasan terdapat perbedaan mengenai pengaruh kenaikan harga saham yang dapat mempengaruhi arus kas bebas, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”.

B. Identifikasi Masalah

Salah satu bidang ekonomi yang memberikan kontribusi yang cukup signifikan nasional adalah sektor batu bara, yang juga menarik perhatian investor karena perubahan harga komoditas yang tajam. Dalam hal ini, kebijakan dividen merupakan metrik penting yang digunakan investor untuk menilai stabilitas dan prospek masa depan perusahaan. Namun, fakta bahwa tidak semua bisnis batu bara dengan kesuksesan finansial yang kuat secara teratur membayar dividen adalah sebuah fenomena.

Beberapa perusahaan tetap menahan laba meskipun memiliki profitabilitas tinggi, sementara yang lain membagikan dividen meskipun kondisi kas tidak optimal. Hal ini membuat orang bertanya-tanya kekuatan apa yang sedang memengaruhi kebijakan dividen di sektor batu bara. Arus kas bebas,

profitabilitas, dan likuiditas diduga menjadi variabel yang berperan penting, namun hubungan antara variabel-variabel tersebut dan kebijakan dividen masih belum sepenuhnya jelas.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Mengapa kebijakan dividen berbeda-beda antar perusahaan batu bara meskipun berada dalam sektor industri yang sama?
2. Apakah arus kas bebas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan batu bara?
3. Apakah profitabilitas memengaruhi kebijakan dividen perusahaan batu bara?
4. Apakah likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap keputusan untuk membagikan dividen?
5. Faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi kebijakan dividen perusahaan batu bara selama periode 2019–2023?

C. Batasan Masalah

Hanya perusahaan di subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 dan 2023 yang dipertimbangkan dalam analisis ini. *Free Cash Flow* (FCF), profitabilitas yang ditentukan oleh *Return On Asset* (ROA), dan likuiditas yang ditunjukkan oleh *Current Ratio* (CR) adalah variabel bebas yang diperiksa. Rasio pembayaran dividen (DPR) digunakan untuk mengukur variabel terikat, yaitu kebijakan dividen. Laporan keuangan tahunan perusahaan dan situs web resmi BEI menyediakan data sekunder yang digunakan. Dampak variabel bebas terhadap variabel terikat diperiksa dalam

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis regresi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah arus kas bebas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah arus kas bebas, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil dari rumusan masalah, adapun tujuan penelitian yang ingin dituju adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh arus kas bebas terhadap kebijakan dividen.
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Menganalisis pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap kebijakan dividen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti tentang Pengaruh Arus Kas Bebas, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen yang diharapkan menjadi pengetahuan tambahan untuk pembaca

Penelitian								
Seminar Usulan Penelitian								
Pengumpulan dan Pengolahan Data								
Sidang Komprehensif								
Bimbingan Skripsi								
Penyelesaian Skripsi								
Sidang Munaqasah								

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang digunakan:

1. BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi landasan teori terkait arus kas bebas, profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen, serta penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran serta hipotesis.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil pengolahan data, pengujian asumsi klasik, hasil analisis regresi, serta pembahasan hasil penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya maupun saran praktis bagi pihak terkait.